

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sexting Risk Perception*

2.1.1 Definisi Sexting Risk Perception

Sexting risk perception didasari oleh teori *risk perception* yang dikemukakan oleh Sheeran et al. (2014). Sheeran et al. (2014) mendefinisikan *risk perception* sebagai “*people's beliefs about their vulnerability to danger or harm.*” (Sheeran et al., 2014, p.512). Penjelasan tersebut secara bebas diartikan bahwa persepsi risiko adalah kepercayaan seseorang tentang kerentanan dirinya terhadap bahaya atau kerugian. Persepsi risiko dilihat dari penilaian seseorang tentang kemungkinan mengalami hasil negatif.

Pemaparan definisi *risk perception* menurut Hoorens et al. (2020) “*people's judgment of future outcomes that may occur if they or other people follow a given course of action.*” (Hoorens, 2020, p. 548). Apabila diterjemahkan secara bebas persepsi risiko adalah penilaian seseorang terhadap hasil atau konsekuensi yang mungkin terjadi ketika melakukan sesuatu. Persepsi risiko seseorang merupakan proses analisis. Hoorens (2020) menambahkan bahwa terdapat perbedaan sistematis antara persepsi risiko seseorang terhadap risiko yang dihadapi dirinya sendiri dan persepsi seseorang terhadap risiko yang dihadapi orang lain. Perbedaan ini muncul pada persepsi terhadap kemungkinan terjadinya perilaku berisiko maupun parahnya akibat dari perilaku berisiko tersebut, di mana kedua hal ini saling melawan satu sama lain.

Teori dari Stikin dan Pablo (1992) mendefinisikan “*risk perceptions, is defined as a decision maker's assessment of the risk inherent in a situation.*” (Sitkin & Pablo, 1992, p. 12). Definisi tersebut apabila diterjemahkan secara bebas menjelaskan bahwa *risk perception* adalah penilaian dari pembuat keputusan terhadap risiko yang mungkin terdapat pada sebuah situasi. Persepsi risiko terkait dengan bagaimana seseorang menilai ketidakpastian dan potensi kerugian dalam suatu situasi tertentu.

Gennari et al. (2025) secara spesifik melakukan penelitian *risk perception* pada perilaku *sexting*. Peneliti mengadopsi definisi *sexting risk perception* yang merupakan

pengembangan dari konsep mengenai persepsi risiko (*risk perception*). Definisi yang digunakan oleh Gennari et al. (2025) merujuk pada rumusan definisi *risk perception* yang dikemukakan oleh Sheeran et al. (2014). Dengan demikian, definisi dari *sexting risk perception* adalah kepercayaan seseorang mengenai kerentanan dirinya terhadap *sexting*. *Risk perception* merupakan bagian dari penilaian kognitif individu terhadap kemungkinan dirinya mengalami dampak negatif dari suatu kejadian atau perilaku, mencerminkan keyakinan tentang seberapa besar potensi bahaya atau ancaman yang mungkin terjadi (Sheeran et al., 2014). Dalam hal ini, *sexting risk perception* dapat dipahami sebagai bagaimana individu menilai sejauh mana dirinya rentan terhadap konsekuensi negatif dari *sexting*, seperti penyebaran konten pribadi, tekanan sosial, atau kehilangan privasi. Persepsi ini bukan hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman, nilai-nilai sosial, dan penilaian pribadi terhadap risiko.

Definisi oleh Sheeran et al. (2014) telah digunakan untuk melihat persepsi risiko dalam berbagai bidang spesifik (*domain specific*), seperti pada penelitian oleh Collado et al. (2015) mengenai pengetahuan HIV serta persepsi risiko pada perilaku seks berisiko, dan penelitian yang membahas tentang persepsi risiko STI pada individu homoseksual (Sarno, 2018). Definisi ini juga digunakan pada penelitian kepada individu remaja, yaitu penelitian perilaku minum alkohol (Chen & Yang, 2015).

2.1.2 Dimensi *Sexting Risk Perception*

Gennari et al. (2025) secara spesifik melihat persepsi risiko pada secara spesifik pada domain *sexting*. Konstruk *sexting risk perception* bersifat unidimensional, yang mencerminkan penilaian individu terhadap potensi konsekuensi negatif dari perilaku *sexting*. Konstruk ini merepresentasikan satu kesatuan konsep, yaitu sejauh mana seseorang memandang perilaku *sexting* sebagai sesuatu yang berisiko.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *Sexting Risk Perception*

Menurut Gennari et al. (2025) beberapa faktor yang memengaruhi *sexting risk perception* yaitu:

a) Sosiodemografi

Gennari et al. (2025) menjelaskan bahwa variabel sosiodemografi menjadi faktor dari *sexting risk perception*. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah

usia, gender, tingkat pendidikan, dan daerah tempat tinggal yaitu kawasan urban atau rural. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara umum, remaja perempuan memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada variabel usia, remaja berusia lebih muda cenderung memiliki *sexting risk perception* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih tua.

b) Sikap terhadap *sexting*

Sexting risk perception juga dipengaruhi oleh sikap pribadi terhadap perilaku *sexting* itu sendiri. Gennari et al. (2025) mengukur sikap remaja terhadap *sexting* melalui tiga pernyataan, yaitu apakah mereka percaya bahwa mengambil foto telanjang diri sendiri adalah hal yang salah, apakah menyebarnya foto tersebut adalah kesalahan pribadi, dan apakah penyebaran foto oleh orang lain seharusnya dianggap ilegal. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dengan sikap yang restriktif terhadap *sexting* cenderung memiliki *sexting risk perception* yang lebih tinggi.

c) Informasi mengenai keamanan daring

Faktor lain yang dianalisis adalah sejauh mana remaja pernah mendapatkan informasi tentang cara menjaga keamanan di internet. Gennari et al. (2025) menilai hal ini melalui satu pertanyaan mengenai apakah responden pernah menerima edukasi terkait perlindungan diri secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh informasi ini terhadap persepsi risiko tidak konsisten di semua negara. Pada beberapa negara, informasi keamanan berkorelasi positif dengan peningkatan *sexting risk perception*, namun di negara lain efeknya tidak signifikan dan negatif (Gennari et al., 2025).

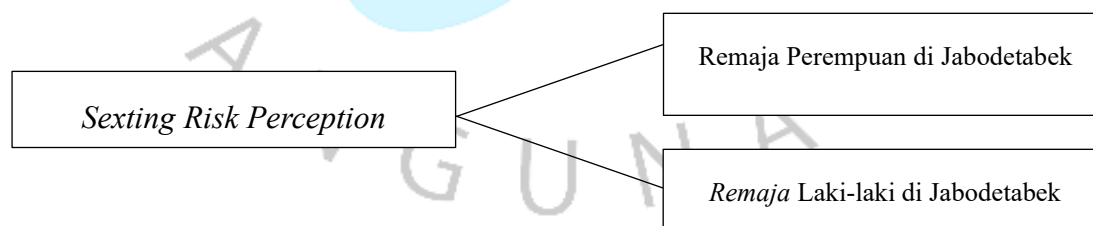
2.2 Kerangka Berpikir

Sexting risk perception merupakan bagian dari teori *risk perception*, yang didefinisikan sebagai kepercayaan individu terhadap kerentanan dirinya dalam menghadapi bahaya atau konsekuensi negatif (Sheeran et al., 2014). Dalam konteks ini, persepsi risiko bukan hanya tentang mengetahui adanya risiko, tetapi mencakup bagaimana individu memaknai, merespons, dan menilai kemungkinan terjadinya konsekuensi dari suatu tindakan. *Sexting risk perception* secara khusus mengarah pada kepercayaan individu terhadap seberapa besar risiko yang mungkin ditimbulkan dari

perilaku *sexting*, seperti penyebaran konten seksual, kehilangan kendali atas privasi, atau tekanan sosial.

Konstruk *sexting risk perception* dikembangkan secara *unidimensional* oleh Gennari et al. (2025) menekankan bahwa persepsi risiko sexting tidak dibagi ke dalam subdimensi, melainkan dilihat sebagai satu kesatuan persepsi menyeluruh. Dalam penelitian tersebut, remaja menilai seberapa berisiko aktivitas-aktivitas seksual di dunia maya, termasuk memberikan informasi pribadi, mengirim foto sensual, hingga berinteraksi secara seksual dengan orang asing.

Salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan dalam sexting risk perception adalah jenis kelamin. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki *risk perception* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik dalam konteks seksual maupun dalam situasi risiko lainnya (Haryanto, 2016; Rizkiyah et al., 2016). Penelitian ini memfokuskan pada remaja di Jabodetabek, wilayah metropolitan dengan penetrasi internet yang tinggi dan paparan media sosial yang besar. Dengan semakin tingginya aktivitas daring, penting untuk melihat bagaimana remaja menilai risiko dari perilaku *sexting*, khususnya berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan temuan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki. Kerangka berpikir ini berangkat dari pemahaman bahwa persepsi risiko tidak hanya dipengaruhi oleh informasi, tapi juga oleh nilai-nilai sosial, pengalaman, norma budaya yang mempengaruhi sikap terhadap *sexting* yang melekat pada masing-masing gender.



Gambar 2.1 Ilustrasi Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan pertanyaan yang dapat diuji secara statistik yang berhubungan dengan dua atau lebih variabel (Seniati et al., 2005). Terdapat dua bentuk hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki di Jabodetabek.

H_a : Terdapat perbedaan perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki di Jabodetabek.